

Upaya Mewujudkan Masyarakat Bermartabat di Desa Batu Ginging, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Serdang

Cahaya Permata¹, Amanda Putri Ramadhani², Andini Syafitri³,
Nuraina Nabilah⁴, Risa Nur Fadhillah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
cahayapermata@uinsu.ac.id¹, Putriamanda37647@gmail.com²,
fdiintri@gmail.com³, nurainanabilah2000@gmail.com⁴
risafadil20@gmail.com⁵

ABSTRACT

Regular KKN Group of 27 North Sumatra State Islamic University in Batu Ginging Village, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Medium is a form of experience in the Tri Dharma of Higher Education, namely Devotion. The Real Work Lecture (KKN) at the State Islamic University of North Sumatra was held on 18 July-18 August 2022 with the theme "Revitalizing the Role of North Sumatra State Islamic University through Community Service Program to Create a Dignified Society". Activities consist of core activities, village activities, and additional activities. The activities we carried out received a lot of good responses from the local community. Real Work Lectures can provide added value in order to improve the quality of people's lives. In the implementation of KKN, there can be ineffectiveness, one of which is related to the ability of students (KKN participants) in relating and communicating between KKN participants and with the local community, more precisely the ability of students to interact with other people. If communication is formed properly it will form a harmonious relationship but on the contrary if the communication is not formed properly there will be conflict. To build good communication with other people, a communication strategy is needed

Keywords : role, community service, community service.

ABSTRAK

KKN Reguler Kelompok 27 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Batu Ginging, Kec. Bangun Purba, Kab. Deli Sedang merupakan salah satu bentuk pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-18 Agustus 2022 dengan tema "Revitalisasi Peran UIN Sumatera Utara Melalui KKN Mewujudkan Masyarakat Bermartabat". Kegiatan terdiri dari kegiatan inti, kegiatan desa, dan kegiatan tambahan. Kegiatan yang kami melakukan mendapat banyak sekali respon baik dari masyarakat setempat. Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam penyelenggaraan KKN bisa muncul ketidakefektifan, salah satunya adalah berkenaan dengan kemampuan para mahasiswa (peserta KKN) dalam berhubungan dan berkomunikasi antar peserta KKN dan dengan masyarakat setempat, lebih tepatnya adalah kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Jika komunikasi terbentuk dengan baik maka akan membentuk hubungan yang harmonis tetapi sebaliknya jika komunikasi itu tidak terbentuk dengan baik akan terjadi konflik. Untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang lain, maka diperlukan strategi komunikasi

Kata kunci : peranan, knn, masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan serta siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat".

Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memadai dalam bidang masing-masing, mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri kepada bangsa dan Negara. Mahasiswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan.

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata diharapkan dapat menjangkau tiga sasaran utama. Pertama, sebagai wahana pembelajaran bagi para mahasiswa (peserta KKN) untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperolehnya selama dalam perkuliahan, sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Kedua, Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, Kuliah Kerja Nyata merupakan media untuk membangun kemitraan antara lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan dengan masyarakat, termasuk di dalamnya sebagai upaya untuk membangun citra sekaligus dapat dijadikan sebagai ajang promosi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan dan keharusan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti kuliah minimal Strata Satu (S.I) pada lembaga Perguruan Tinggi, di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sendiri. Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah wajib. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menerapkan beberapa bentuk KKN salah satunya yaitu KKN Reguler, yang artinya setiap mahasiswa (peserta KKN) mengikuti KKN dengan tema yang telah ditentukan. Peserta KKN disebar ke daerah-daerah domisili tempat mereka tinggal dan menetap dengan tema yang disesuaikan dengan potensi daerah setempat demi kemajuan daerah tersebut. KKN Reguler Universitas Islam Negeri Sumatera Utara lebih menekankan mahasiswa-Nya untuk dapat menggerakkan masyarakat dalam menjalankan program-program yang disusun selama KKN tersebut berlangsung. Mahasiswa bukanlah sumber dana, mahasiswa melakukan kegiatan KKN hanyalah sebagai inovator dan fasilitator, ada kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan.

Kegiatan KKN pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi sosial yang melibatkan berbagai pihak. Dalam kegiatan KKN, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu : (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok (Mulyana, Dedi, 2021, hal. 640).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-18 Agustus 2022 di Desa Batu Gingging Kecamatan Bangun Purba dengan tema “Revitalisasi Peran UIN Sumatera Utara Melalui KKN Mewujudkan Masyarakat Bermartabat”, mendapat banyak sekali respon baik dari masyarakat setempat. Kuliah Kerja Nyata dapat memberikan nilai tambah dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dalam penyelenggaraan KKN bisa muncul ketidakefektifan, salah satunya adalah berkenaan dengan kemampuan para mahasiswa (peserta KKN) dalam berhubungan dan berkomunikasi antar peserta KKN dan dengan masyarakat setempat, lebih tepatnya adalah kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Jika komunikasi terbentuk dengan baik maka akan membentuk hubungan yang harmonis tetapi sebaliknya jika komunikasi itu tidak terbentuk dengan baik akan terjadi konflik. Untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang lain, maka diperlukan strategi komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya (Abidin, 2015, hal. 333). Strategi komunikasi merupakan seluruh keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Yang artinya dalam merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan (Arifin, 1984, hal. 94).

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah cara yang telah direncanakan dengan baik oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan dari apa yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi, rencana akan berjalan dengan tersistem dan tersusun dengan baik. Selain itu, dengan mempunyai strategi maka baik kemungkinan-kemungkinan lain dapat dideteksi lebih awal.

Masyarakat bermartabat adalah masyarakat yang memiliki ketauhidan yang kokoh dan pendidikan yang tinggi, sebagaimana disinyalir oleh Rasulullah SAW. bahwa masyarakat religius akan tercipta jika memiliki ilmu pengetahuan. Masyarakat adil makmur akan terwujud, jika masyarakatnya terdidik. Masyarakat sejahtera, juga akan tercapai jika masyarakatnya selalu mengembangkan kualitas hidupnya dengan ilmu pengetahuan.

METODE

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian tersebut termasuk ke dalam metode pendekatan bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2014).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Adhi Kusumastuti dan, 2019).

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, diharapkan mahasiswa dapat bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat sekitar untuk mewujudkan program kerja yang harus dilaksanakan atas dasar mewujudkan masyarakat bermartabat. Apabila suatu program kerja dilaksanakan tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat setempat, maka tidak akan berjalan dengan baik dan hanya akan membuang-buang waktu. Oleh karena itu, perlu adanya pertukaran dan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat Desa Batu Gingging. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan masyarakat membutuhkan kegiatan positif yang kondusif bagi ide-ide kreatif yang islami. Hal ini memungkinkan mahasiswa KKN Kelompok 27 dapat melakukan interaksi dan bersosialisasi demi mewujudkan masyarakat bermartabat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik interview (wawancara), dan dokumen. Pada instrumen penelitian, peneliti menggunakan instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri (Hasanah, 2016, hal. 21).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *Communicatio*, dan asal kata ini bersumber pada kata *Communis* yang artinya sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal (Effendy, 2000, hal. 3). Menurut beberapa ahli, terdapat beberapa definisi komunikasi. Menurut Mulyana (Mulyana, 2005, hal. 54) bahwa komunikasi sebagai "situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Sedangkan menurut Effendy menyatakan bahwa komunikasi sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena hubungan menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*) (Effendy, 2000, hal. 308).

Banyak makna tentang arti kata komunikasi namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan maknanya yang hakiki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2000, hal. 5).

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks terbagi menjadi beberapa macam, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika di lihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi organisasi.

B. Komunikasi Kelompok

Komunikasi adalah situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Walgito Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yakni maksudnya menyamakan suatu makna (Tutiasri, n.d., hal. 81)

Sedangkan kelompok (Hariadi, 2011) kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, dan tujuan, interdependensi, dan juga dari segi interaksi. Berarti komunikasi kelompok adalah menyamakan suatu makna didalam suatu kelompok. Pengertian kelompok berdasarkan diatas dapat diartikan atas dasar :

- a) Motivasi dikemukakan Bass dalam (Hariadi, 2011)h, menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang keberadaanya sebagai kumpulan memberikan *reward* kepada individu-individu.
- b) Atas dasar tujuan yang dikemukakan oleh Mills dalam (Hariadi, 2011), kelompok dipandang Mills adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang melakukan kontak hubungan untuk suatu tujuan tertentu.
- c) Segi interdependensi, Fiedler dalam (Hariadi, 2011)Mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Cartwright dan Zander

(1968), bahwa kelompok adalah kumpulan beberapa orang-orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuat mereka saling ketergantungan.

- d) Dasar interaksi yang dikemukakan oleh Bouner dalam (Hariadi, 2011), menyatakan bahwa kelompok adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi.

Dari pengertian yang ada di atas menurut (Hariadi, 2011) bahwa pengertian kelompok memiliki ciri-ciri seperti dua orang atau lebih, ada interaksi di antara anggotanya, memiliki tujuan atau goals, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang berarti ada peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta groupness, merupakan satu kesatuan.

Menurut A. Maslow pengertian kelompok agar lebih jelas, diawali dengan proses pertumbuhan kelompok itu sendiri. Individu sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan (Santosa, 2009), yakni adanya:

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan kasih sayang
4. Kebutuhan prestasi dan prestise
5. Kebutuhan untuk melaksanakan sendiri.

Dengan kebutuhan tersebut, sehingga komunikasi kelompok berarti menyamakan makna dalam satu kelompok. Komunikasi kelompok menyamakan suatu makna secara bersamaan, saling mempengaruhi satu sama yang lain untuk mencapai tujuan kelompok secara bersama.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti pada rapat, pertemuan, konferensi (Arifin, 1984). Pengertian lain dari komunikasi kelompok adalah sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui misalnya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah dimana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat (Wiryanto, 2005).

Komunikasi kelompok juga merupakan suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh (Goldberg, 2006)

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Menurut Shaw (1976) komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka (Muhammad, 2014).

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan

sebagainya (Wiryanto, 2004). Didalam komunikasi kelompok melibatkan minimal 3 orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2004) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Dari pengertian komunikasi dan komunikasi kelompok yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi yang memiliki karakteristik yang khusus yaitu adanya pelaku yang terdiri dari minimal 3 orang, adanya tujuan, dan ada proses bertemu antar pelaku.

Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan kedalam 2 macam yaitu :

a) Komunikasi Kelompok Kecil (*Micro Group*)

Komunikasi Kelompok kecil (*micro group*) adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada.

Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagainya.

b) Komunikasi Kelompok Besar

Sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karenaterlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye dan lain-lain.

Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat, pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya jika diantara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator, maka dia berusaha mencari kesempatan untuk melempar dengan sandal dan yang lainnya tanpa tahu permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut.

1. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Beberapa karakteristik komunikasi kelompok yaitu :

- a. Komunikasi Kelompok bersifat formal, dalam arti pelaksanaannya direncanakan terlebih dahulu, sesuai dengan komponen-komponennya.

- b. Komunikasi Kelompok terorganisir, yaitu orang-orang yang tergabung dalam kelompok mempunyai peranan dan tanggung jawab masing masing dalam mencapai tujuan.
- c. Komunikasi Kelompok terlembagakan, dalam arti ada aturan mainnya.
- d. Komunikator dalam kelompok ini haruslah :
 - Mencoba mengisolir beberapa proses yang sederhana dan mudah dimengerti dari sekian banyak proses-proses yang timbul secara simultan.
 - Menggunakan beberapa istilah yang akan memudahkan untuk mengorganisir pengamatan (Roudhonah, 2007).
 - Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja, karakteristik yang melekat pada suatu kelompok yaitu : norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan lainnya. Kadang-kadang norma oleh para sosiolog disebut juga dengan hukum (*law*) ataupun aturan (*rule*), yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok.

Ada tiga kategori norma kelompok yaitu :

- a. Norma Sosial, yaitu yang mengatur hubungan diantara para anggota kelompok.
- b. Norma Prosedural, yaitu yang menguraikan dengan lebih rinci bagaimana kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat keputusan apakah melalui suara mayoritas ataukah pembicaraan sampai tercapai kesepakatan.
- c. Norma Tugas, yaitu memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilaksanakan.

Jika diberi batasan sebagai ukuran kelompok yang dapat diterima, maka peran (*role*) merupakan pola-pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok. Ada dua fungsi peran dalam suatu kelompok, yaitu fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan.

2. Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi (Sendjaja, 2002, hal. 3-8). Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

- a. Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada

- anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
- b. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
 - c. Fungsi persuasi, seseorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha memersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik,
 - d. Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatan untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya; sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.
 - e. Fungsi terapi, kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dikenal dengan nama pengungkapan diri (*self disclosure*). Artinya, dalam suasana yang mendukung, setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya (Bungin, 2007).

C. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *Society*, asal katanya *Socius* yang berarti "kawan". Kata "Masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syiek*, artinya "bergaul". Adanya saling bergaul ini karena ada bentuk-bentuk akhiran hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai pribadi melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan (Abu Ahmadi, 2003, hal. 68).

Masyarakat merupakan satu kesatuan individu yang hidup dalam satu wilayah tertentu yang beragam baik dari jenis kelamin, usia, status sosial, ekonomi, adat istiadat, agama dan lain sebagainya. Masyarakat dapat juga dikatakan sebagai tiap-tiap individu yang hidup di suatu daerah atau wilayah tertentu yang memiliki perbedaan usia, baik mulai dari bayi atau balita, anak-anak, remaja, orang dewasa hingga manula

atau manusia lanjut usia serta perbedaan dari segi status sosial ekonominya. Setiap masyarakat memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain nya baik dilihat dari wilayahnya, adat istiadatnya, maupun kebutuhannya.

Masyarakat pada umumnya diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan-hubungan satu sama lain. Pola hubungan antara individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diverbalkan. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil (Narwoko, 2004, hal. 21).

D. Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2011), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Menurut Rogers, strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Menurut Middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal.

Sedangkan menurut Kulvisaechana (2001), strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen, yaitu Komunikator, komunikan, media, pesan, efek. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan,

memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikatormemegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yakni; kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan.

2. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak

Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu :

- a. Kelompok yang memberi izin, adalah suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.
- b. Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan.
- c. Kelompok oposisi, ialah mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilaksanakan.
- d. Kelompok evaluasi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.

3. Menyusun pesan.

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Ada beberapa cara dalam menyusun pesan;

- a. *Over power'em theory*. Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan.
- b. *Glamour theory*. Suatu pesan yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan tertarik untuk memiliki ide itu.
- c. *Don't tele'em theory*. bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya, oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

4. Memilih media dan saluran komunikasi.

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.

5. Efek komunikasi.

Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target sasaran. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat.

Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan (Wijaya, 2015).

- Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin (1994), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

1) *Redundancy (Repetition)*

Teknik *redundancy* atau *repetition* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

2) *Canalizing*

Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3) *Informatif*

Teknik *informatif* adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-

fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

4) Persuasif

Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (sugestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (sugestibilitas).

5) Edukatif

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

6) Koersif

Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Yang Dilakukan Mahasiswa KKN Dalam Mewujudkan Masyarakat Bermartabat di Desa Batu Gingging

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 27, guna membangun masyarakat bermartabat di Desa Batu Gingging, diantaranya adalah :

1. Ambil peran dalam proses ngajar mengajar di 5 (lima) instansi pendidikan, yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok sesuai dengan pembagiannya.

Lima instansi pendidikan yang yang dimaksud diantaranya adalah: Paud Sinar Kasih Desa Batu Gingging, MDTA Desa Batu Gingging, TK SHERINA II, TK SATU ATAP, SDN 104288 Batu Gingging. Adapun maksud dan tujuan keikutsertaan mahasiswa KKN dalam proses ngajar-mengajar di tempat-tempat tersebut adalah guna ikut serta dalam

pembentukan masyarakat yang berilmu (baik ilmu yang dipelajari di kelas maupun ilmu yang tidak dipelajari di kelas), khususnya di kalangan pelajar.

2. Mengadakan pengajian malam, setelah salat magrib.

Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan religi anak-anak yang ada di desa batu gingging dengan menambah ilmu - ilmu Islamiyyah. Seperti mengaji Alquran dan juga iqro, Juga memberikan pembelajaran yang diambil dari kisah - kisah Rasul, maupun pembelajaran yang tidak dipelajari di sekolah maupun di madrasah.

3. Ikut serta dalam kegiatan perwiratan ibu-ibu di desa Batu Gingging.

Tujuan dari pengikutsertaan mahasiswa KKN dalam kegiatan ini selain dalam bentuk silaturahmi kepada masyarakat yang ada di batu gingging khususnya para wanita yang ada di sana, keikutsertaan mahasiswi KKN dalam kegiatan ini juga sebagai bentuk sharing ataupun tukar pikiran dengan ibu-ibu yang tinggal di desa tersebut. Sharing ataupun bertukar pendapat dengan para wanita yang tinggal di sana juga bertujuan untuk memotivasi dan memberikan wawasan kepada mahasiswa KKN mengenai desa tersebut agar mempermudah dalam pencapaian untuk mewujudkan masyarakat bermartabat di desa tersebut.

4. Ikut serta dalam menghadiri tabligh akbar yang dihadiri oleh ustadz Abdul Somad.

Selain melaksanakan strategi yang di mana objeknya adalah masyarakat desa Batu Gingging, mahasiswa kuliah kerja nyata kelompok 27 juga melakukan aktivitas yang di mana objeknya tidak hanya masyarakat desa itu sendiri namun juga seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 27 yang ikut serta sebagai objek nya. Agar peningkatan nilai religi bukan hanya berdampak kepada masyarakat saja namun juga seluruh anggota kelompok KKN.

5. Menyelenggarakan penyuluhan fardhu kifayah.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dan juga seluruh peserta kuliah kerja nyata (KKN) itu sendiri, yaitu dalam pengetahuan keagamaan. Yang di mana topik pembahasan yang dilaksanakan adalah mengenai hak-hak yang harus didapatkan oleh mayit, atau yang disebut juga dengan fardhu kifayah. Kegiatan ini dimulai dari penjelasan mengenai air, kain, do'a, dan bagaimana proses dari mulai memandikan, mengkafankan, dan juga menyolati.

Kegiatan ini bisa dikatakan merupakan kegiatan yang biasa didapati setiap jenjang sekolah yang dilalui. Namun ternyata, banyak hal-hal yang tidak diketahui oleh masyarakat awam mengenai tata cara dan juga keadaan yang sebenarnya ketika melakukan fardhu kifayah tersebut.

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN mengundang salah satu tokoh agama di daerah tersebut, yang di mana beliau juga merupakan orang yang sering menghadapi jenazah yang akan dipenuhi haknya, garis segala bentuk keadaan (dari keadaan yang normal hingga keadaan yang cukup memperhatikan). Sehingga ilmu yang didapat tidak

hanya mengenai pembahasan pokok namun juga mendapatkan ilmu dari pengalaman yang beliau alami.

6. Melakukan penyuluhan kesehatan mengenai stunting

Kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai stunting. Baik itu apa yang dimaksud dengan stunting?, Apa penyebab dari stunting? Hingga hal yang harus dilakukan guna mencegah anak mengalami stunting.

Ini merupakan kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai kesehatan masyarakat itu sendiri terutama dimulai dari kalangan anak-anak usia balita. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya mendapatkan ilmu mengenai stunting yang disampaikan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN), namun juga mendapatkan ilmu langsung dari ahli gizi yang didatangkan sebagai pemateri dalam kegiatan ini.

Materi yang disampaikan berkenaan dengan anak-anak balita yang ditujukan kepada para orang tua, baik yang memiliki balita maupun yang belum, agar bisa sigap dan tanggap mengetahui penanganannya apa yang harus dilakukan guna menjaga anak-anak di desa tersebut agar terhindar dari stunting.

7. Menyelenggarakan kegiatan festival anak sholeh.

Strategi yang dilakukan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam wujudkan masyarakat bermartabat di desa Batu Gingging adalah dengan mengadakan festival anak sholeh. Dalam momen ini mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) mengadakan beberapa macam perlombaan, diantaranya adalah ; hafalan surah pendek, adzan, busana muslim, mewarnai, dan juga puisi. Di mana pengadaan acara ini diselenggarakan guna memberikan motivasi dan memacu anak-anak yang ada di desa tersebut untuk mengasah bakat-bakat yang mereka miliki.

Banyak dari mereka yang memiliki sedikit bakat namun selama ini tidak tahu bagaimana cara menyalurkannya, dan di sinilah mereka bisa menyalurkan bakat mereka. Ada juga bahkan yang sebelumnya sama sekali belum pandai atau bahkan pernah mengetahui hal yang akan ia hadapi seperti contohnya puisi, mereka belum mengetahui apa itu puisi dan bagaimana puisi itu.

Dari awal mula pemberitahuan akan diselenggarakannya acara ini kepada masyarakat, pihak panitia yaitu mahasiswa KKN sudah menyampaikan kepada para orang tua maupun anak-anak, bawa acara ini diselenggarakan untuk belajar dan lebih mengasah kemampuan yang dimiliki.

Agar kedepannya, baik baik dalam proses berlangsungnya acara, setelah pengumuman, atau kapanpun disaat mereka teringat kembali akan acara tersebut, bawa diadakannya kegiatan ini guna sebagai wadah pembelajaran dan mengasah kemampuan anak-anak di desa tersebut. Bukan sebagai ajang bersaing terutama dalam hal yang tidak sehat.

Sebelum hari H pelaksanaan perlombaan, para peserta dipersilahkan untuk belajar mengenai perlombaan yang akan diikutinya kepada seluruh mahasiswa KKN yaitu yang berlaku sebagai panitia acara tersebut.

8. Melaksanakan gebyar Muharram dalam memperingati tahun baru Islam.

Tujuan utama dari diadakannya acara ini adalah untuk meningkatkan nilai religi karena pada saat tersebut masyarakat disuguhkan dengan tausiyah yang dihadiri oleh dua tokoh penceramah , nilai kebersamaan , nilai-nilai menghargai, nilai pengetahuan, juga nilai motivasi pada setiap masyarakat baik dari kalangan dewasa maupun kalangan anak-anak.

Dalam kegiatan ini, diadakan tausiyah juga sebagai malam puncak dari festival anak sholeh, yang di mana pada kesempatan ini diumumkan peserta terbaik dalam perlombaan yang diselenggarakan dalam beberapa hari sebelumnya.

9. Ikut terlibat dalam mempersiapkan dan memeriahkan perayaan HUT RI, yang di mana desa tersebut merupakan tuan rumah di tahun ini.

Dalam waktu yang digunakan untuk mempersiapkan maupun ikut serta dalam memeriahkan perayaan HUT RI yang dilaksanakan di desa tersebut, mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) melakukan strategi dalam mewujudkan masyarakat yang bermartabat dalam bentuk kegiatan yang dilakukan bersama antara mahasiswa KKN, ibu-ibu PKK, perangkat desa, serta masyarakat lainnya dalam bergotong-royong dalam hal kebersihan, pemasangan umbul-umbul, pengecatan di beberapa titik yang ada di desa, penyusunan Tribun dan podium.

Selain mengikuti kegiatan gotong royong guna membangun kebersamaan di desa tersebut, mahasiswa KKN juga ikut andil sebagai penanggung jawab atas tarian-tarian yang dipersembahkan oleh para siswa sekolah dasar, TK, dan PAUD dalam acara tersebut.

10. Selalu melakukan konsultasi dan meminta saran kepada pejabat daerah maupun tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut.

Semua kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat bermartabat di desa Batu Gingging selalu dikonsultasikan dan meminta saran dari pejabat daerah maupun tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di daerah tersebut. Agar strategi yang telah dirancang dapat dilakukan dengan tepat. Dan tercapainya tujuan yang telah dipersiapkan.

Adapun pejabat daerah maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ditujukan dalam masalah ini diantaranya :

1. Perangkat desa (kepala desa, sekretaris desa, dan jajarannya)
2. Perangkat kecamatan Bangun Purba (bapak kepala camat, sekretaris camat, dan jajarannya)
3. DPRD kabupaten Deli Serdang.
4. Ketua MUI kecamatan Bangun Purba.
5. Ketua dewan masjid Indonesia, kecamatan Bangun Purba.
6. Tokoh-tokoh masyarakat.
7. Tokoh-tokoh agama yang ada di desa maupun kecamatan tersebut.

Hasil Yang Tercapai Dari Usaha Mahasiswa Dalam Mewujudkan Masyarakat Bermartabat. Dari semua strategi yang telah dipersiapkan dan dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam mewujudkan masyarakat bermartabat di desa Batu Gingging, Alhamdulillah respon yang diberikan masyarakat baik dan dapat menerima setiap strategi yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN).

Walau mungkin masih ada kekurangan, namun pencapaian yang dituju dikatakan dalam proses atau bahkan sudah ada yang sukses dari apa yang telah direncanakan.

Masyarakat bermartabat adalah masyarakat yang terpenuhi hak dirinya sebagai warga negara yang dimana didalamnya terdapat religi, ekonomi, ilmu pengetahuan, budaya, kesehatan, keamanan, dan yang sebagainya.

Indikator masyarakat bermartabat, pertama adalah masyarakat religius, yakni masyarakat yang diridhai oleh Allah SWT. Karena masyarakatnya taat menjalankan semua perintah-Nya dan menghindari semua yang dilarang-Nya. Suasana masyarakat seperti tergambar pada "Desa Batu Gingging" di dalamnya ada kedamaian, kerukunan, toleransi, kekeluargaan, dan semua tindakan masyarakatnya disinari etika dan akhlakul karimah (Sumartana dkk, 2001).

KESIMPULAN

Komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi yang memiliki karakteristik yang khusus yaitu adanya pelaku yang terdiri dari minimal 3 orang, adanya tujuan, dan ada proses bertemu antar pelaku.

Strategi komunikasi merupakan sebuah cara yang telah direncanakan dengan baik oleh individu atau kelompok guna mencapai tujuan dari apa yang telah ditentukan. Dengan adanya strategi, rencana akan berjalan dengan tersistem dan tersusun dengan baik. Selain itu, dengan mempunyai strategi maka baik kemungkinan-kemungkinan lain dapat dideteksi lebih awal.

Masyarakat bermartabat adalah masyarakat yang memiliki ketauhidan yang kokoh dan pendidikan yang tinggi, sebagaimana disinyalir oleh Rasulullah SAW. bahwa masyarakat religius akan tercipta jika memiliki ilmu pengetahuan. Masyarakat adil makmur akan terwujud, jika masyarakatnya terdidik. Masyarakat sejahtera, juga akan tercapai jika masyarakatnya selalu mengembangkan kualitas hidupnya dengan ilmu pengetahuan.

Dalam mewujudkan masyarakat bermartabat di desa Batu Gingging kecamatan Bangun Purba kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) ikut ambil peran di dalamnya. Banyak strategi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam mewujudkan masyarakat bermartabat di desa Batu Gingging. Mulai dari bidang pendidikan, keagamaan, hingga sosial. Yang ditunjukkan baik kepada anak-anak maupun kalangan dewasa.

Hasil yang didapat dari perencanaan yang telah dilakukan untuk mewujudkan masyarakat bermartabat di desa tersebut ada yang sudah mendapatkan hasil ada juga yang masih dalam proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Pustaka Setia.
- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta.
- Adhi Kusumastuti dan, A. M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Armico.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Goldberg, A. A. (2006). *Komunikasi Kelompok, Proses-proses Diskusi dan Penerapannya*. UI Press.
- Hariadi, S. S. (2011). Dinamika Kelompok. Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. In *Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmuilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum, 8 (1)*.
- Lexy, J. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-1*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedi, dkk. (2021). *Metamorfosis Desa di Kabupaten Karawang (Potensi Desa yang Tersembunyi)*. CV. Media Sains Indonesia.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. D. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana Media Group.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Lembaga penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.
- Sendjaja, S. D. (2002). *Pengantar Komunikasi*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sumartana dkk. (2001). *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Tutiasri, R. P. (n.d.). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Channel*.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Jurnal Lentera, 17 (1)*.
- Wiryanto. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.